BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan/relaiable) tentang:

1. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada siswa SMKN 25 Jakarta.
2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada siswa SMKN 25 Jakarta.
3. Pengaruh lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar pada siswa SMKN 25 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 25 Jakarta, yang beralamat di Jalan Raya Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki permasalahan yang berkenaan dengan siswa, salah satunya mengenai lingkungan sekolah dan minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah senantiasa

memperhatikan lingkungan sekolah dan minat belajar siswa. Hal ini yang melatar belakangi peneliti mengadakan penelitian di SMKN 25 Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama 4 bulan, terhitung mulai dari bulan September sampai dengan Desember 2017. Waktu tersebut dipilih dengan alasan sebagai waktu yang tepat bagi peneliti untuk memfokuskan diri pada kegiatan penelitian dan tidak disibukkan dengan perkuliahan.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data primer untuk variabel bebas serta data sekunder untuk variabel terikat. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (lingkungan sekolah dan minat belajar) yang mempengaruhi dan diberi simbol (X1) dan (X2), dengan variabel terikat (hasil belajar) yang dipengaruhi dan diberi simbol (Y).

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

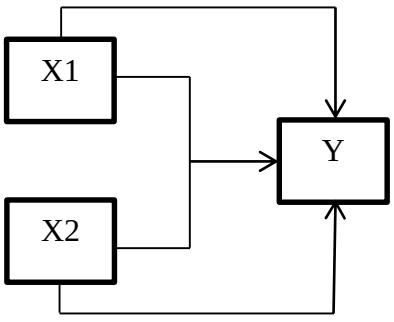

Keterangan:

X_1 : Lingkungan Sekolah

X_2 : Minat Belajar

Y : Hasil Belajar

$\longrightarrow$: Arah Pengaruh

Konstelasi pengaruh ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran penelitian yang dilakukan peneliti, dimana lingkungan sekolah dan minat belajar sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan simbol X_1 dan X_2 sedangkan variabel hasil belajar merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dengan simbol Y.

D. Populasi dan Sampling

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya"[57]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 25 Jakarta sejumlah 627 siswa dan populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMKN 25 Jakarta sejumlah 72 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sejumlah 58 siswa. Penentuan sampel merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Definisi menurut Arikunto, "Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang

[57] Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian.* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 108

diteliti)"[58]. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dapat mewakili seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*), dimana seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap siswa dapat terwakili sesuai dengan perbandingan (proporsi) frekuensinya di dalam populasi keseluruhan. Adapun perhitungan untuk pengambilan sampel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III.1
Jumlah Sampel Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
X Administrasi Perkantoran 1	36	36/72 x 58	29
X Administrasi Perkantoran 2	36	36/72 x 58	29
Total	**72**		**58**

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu lingkungan sekolah (X_1) dan minat belajar (X_2) serta hasil belajar (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil

[58] *Ibid*

belajar dapat dibedakan menjadi tiga ranah yaitu: Ranah Kognitif, Ranah Afektif, dan Ranah Psikomotor.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan data sekunder yang diperoleh dari proses pembelajaran yang diterima oleh siswa berupa angka/nilai yang didapat dari UAS.

2. Lingkungan Sekolah

a. Definisi Konseptual

Lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan sekolah meliputi dua aspek, yaitu: aspek lingkungan fisik, dimana lingkungan fisik sekolah dapat dilihat dari keadaan kelas, suhu ruangan, perpustakaan dan pengaturan cahaya. Sedangkan aspek kedua adalah lingkungan sosial, dimana lingkungan sosial dilihat dari interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru, dan interkasi siswa dengan staf sekolah.

b. Definisi Operasional

Lingkungan sekolah merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari indikator lingkungan sosial berupa interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru, dan interaksi siswa dengan staf sekolah.

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

Instrumen lingkungan sekolah yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan sekolah dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator lingkungan sekolah. Kisi-kisi instrumen lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

Indikator	No. Item			
	Nomor Butir Uji Coba		Nomor Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)
Interkasi siswa dengan siswa	1,2,3*,9	4,5,6,7,8,	1,2.9	4.5.6.7.8
Interaksi siswa dengan guru	10,11,13,16*,18,19,20	12,14,15,17	10,11,13,18,19,20	12,14,15,17
Interaksi siswa dengan staf sekolah	21,22,23,24	25,26,27	21.22.23.24	25,26,27
Jumlah	15	12	13	12

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel lingkungan sekolah. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang

telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3
Skala Penilaian untuk Lingkungan Sekolah

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Lingkungan Sekolah

Proses pengembangan instrumen lingkungan sekolah dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert yang mengacu pada indikator variabel lingkungan sekolah seperti yang terlihat pada tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel lingkungan sekolah.

Tahap berikutnya adalah konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel X1 (lingkungan sekolah). Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan pada 30 responden dengan sampel siswa di SMKN 25 yang diambil dari kelas X Akuntansi.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir yang menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:[59]

$$\text{r hitung} = \frac{n(\sum XY)-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2-(\sum X)^2\}\{\sum Y^2-(\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :
r_{hitung} = Koefisien korelasi
$\sum X$ = Jumlah skor butir
$\sum Y$ = Jumlah skor total
n = Jumlah responden

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah r_{tabel} = 0,361 apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan.

Dari hasil perhitungan uji coba yang berjumlah 27 butir pernyataan, yang dinyatakan drop sebanyak 2 butir pernyataan, sehingga didapat instrumen pada kuisioner uji final lingkungan sekolah yang valid sebanyak 25 butir. Maka butir inilah yang dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Setelah dilakukan uji coba dan diketahui berapa butir pernyataan yang valid, selanjutnya pernyataan yang valid tersebut

[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 191

dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :[60]

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1}\left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
k = Banyaknya butir pernyataan (yang valid)
$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir
S_t^2 = Varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

x = Skor yang dimiliki subyek penelitian
n = Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,916. Dari perhitungan tersebut menunjukan bahwa reliabilitas termasuk dalam kategori (0,800-1,000) sangat tinggi. Maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

[60] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 180

3. Minat Belajar

a. Definisi Konseptual

Minat belajar merupakan sebuah aspek psikologis dari sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dimana siswa merasa antusias, tertarik, perasaan senang, dan perhatian.

b. Definisi Operasional

Minat belajar merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Adapun indikator dari minat belajar meliputi antusias, tertarik, perasaan senang, dan perhatian.

c. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

Instrumen minat belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator minat belajar. Kisi-kisi instrumen minat belajar dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Indikator	No. Item			
	Nomor Butir Uji Coba		Nomor Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)
Antusias	1,2*,3,4,5	6,7	1,3,4,5,	6,7
Tertarik	10*,11,12,13*	8,9	11,12	8,9
Perasaan Senang	15,17*,18,20,21,22,24*,25	14,16,19,23	15,18,20,21,22,25	14,16,19,23
Perhatian	27,28,29*,30,31,33,35	26,32,34	27,28,30,31,33,35	26,32,34
Jumlah	24	11	18	11

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel minat belajar. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tablel III.5

Tabel III.5
Skala Penilaian untuk Minat Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Minat Belajar

Proses pengembangan instrumen minat belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert yang mengacu pada indikator variabel minat belajar seperti

yang terlihat pada tabel III.4 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel minat belajar.

Tahap berikutnya adalah konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel X2 (minat belajar). Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan pada 30 responden dengan sampel siswa di SMKN 25 yang diambil dari kelas X Akuntansi.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir yang menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :[61]

$$\text{r hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
n	= Jumlah responden

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah r_{tabel} = 0,361 apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pertanyaan tersebut tidak digunakan.

[61] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 191

Dari hasil perhitungan uji coba yang berjumlah 35 butir pernyataan, yang dinyatakan drop sebanyak 6 butir pernyataan, sehingga didapat instrumen pada kuesioner uji final minat belajar yang valid sebanyak 29 butir. Maka butir inilah yang dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Setelah dilakukan uji coba dan diketahui berapa butir pernyataan yang valid, selanjutnya pernyataan yang valid tersebut dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :[62]

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1}\left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
k = Banyaknya butir pernyataan (yang valid)
$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir
S_t^2 = Varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

x = Skor yang dimiliki subyek penelitian
n = Banyaknya subyek penelitian

[62] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 180

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,894. Dari perhitungan tersebut menunjukan bahwa reliabilitas termasuk dalam kategori (0,800-1,000) sangat tinggi. Maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot.* Hipotesis penelitiannya adalah:

1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
2) H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov* yaitu:

1) Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
2) Jika signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

1) H_0 : artinya data tidak linier
2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

1) Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
2) Jika signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 5 maka tidak terjadi multikolineritas.

Kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai VIF yaitu:

1) Jika VIF > 10, maka artinya terjadi multikolinieritas.
2) Jika VIF < 10, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

1) Jika nilai *Tolerance* < 0,1, maka artinya terjadi multikolinieritas.

2) Jika nilai *Tolerance* > 0,1, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent.

Hipotesis penelitiannya adalah:

1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

1) Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
2) Jika signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya

digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = variabel terikat (hasil belajar)

X_1 = variabel bebas pertama (lingkungan sekolah)

X_2 = variabel bebas kedua (minat belajar)

a = konstanta (Nilai $\hat{Y}$ apabila $X_1, X_2 \ldots X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (lingkungan sekolah)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (minat belajar)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

   Artinya variabel lingkungan sekolah dan minat belajar secara serentak tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

   Artinya variabel lingkungan sekolah dan minat belajar secara serentak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1) F hitung $\leq$ F tabel, jadi H_0 diterima.
2) F hitung > F tabel, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel lingkungan sekolah tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

H_a : $b_1 \geq 0$, artinya variabel lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

2) H_0 : $b_2 \leq 0$, artinya variabel minat belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

   H_a : $b_2 \geq 0$, artinya variabel minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1) t hitung ≤ t tabel, jadi H_0 diterima.
2) t hitung > t tabel, jadi H_0 ditolak.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}i - \bar{Y})^2}{\sum(Yi - \bar{Y})^2}$$

$$KD = R^2 \, X \, 100\%$$